
Penerapan Metode Uswatun Hasanah pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 12 Binjai

Iqbal Irfan Nanda

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : iqbalirfan113@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode uswatun hasanah pada pembelajaran aqidah akhlaq di smp muhammadiyah 12 binjai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif lapangan dengan pengambilan data secara observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode uswatun hasanah pada pembelajaran aqidah akhlak di smp muhammadiyah 12 binjai meliputi banyak aspek diantaranya memeriahkan salam dan menyapa murid, berpakaian rapi dan bersih, bertutur kata yang baik dan sopan ketika mengajar ataupun diluar kelas, aktif dalam kegiatan sekolah, berinfaq dan bersedekah dan melakukan kunjungan kerumah.

Kata kunci : metode uswatun hasanah, pembelajaran aqidah akhlak, smp 12 binjai

Abstract

The purpose of this research is to find out the application of uswatun hasanah method in learning aqidah akhlaq at smp muhammadiyah 12 binjai. This research uses descriptive qualitative field method by collecting data by observation and interview. The results of this study are the application of the uswatun hasanah method in learning aqidah akhlak at smp muhammadiyah 12 binjai includes many aspects including enlivening greetings and greeting students, dressing neatly and cleanly, speaking well and politely when teaching or outside the classroom, being active in school activities, giving alms and making home visits.

Keywords: uswatun hasanah method, learning aqidah akhlak, smp 12 binjai

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan prilaku , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran di kelas bukan merupakan kegiatan yang mudah. Guru dituntut melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai pengetahuan yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) peserta didik.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Untuk mencapai tujuan

tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pada pembelajaran islam kemuhammadiyah yang di ajarkan di sekolah muhammadiyah ada empat mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satunya pelajaran aqidah akhlak, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna dan menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah metode Uswatun Hasanah. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep-konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Karena pada umumnya anak cenderung meneladani, meniru guru atau pendidiknya. Hal ini memang secara psikologis anak memang sering meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jelek juga mereka tiru. Uswatun hasanah (keteladanan) dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan seluruh komponen sekolah dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Apabila pendidik dan seluruh komponen sekolah menghendaki peserta didiknya mempunyai perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka mendemonstrasikan berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan. Pendidik dan seluruh komponen sekolah merupakan orang yang harus pertama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, bekerja keras, berkata sopan, perhatian terhadap peserta didik, berkata jujur, menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal dan berwujud kegiatan rutin atau kegiatan spontan. Pada penelitian ini peneliti aja menjelaskan penerapan metode uswatun hasanah pada pembelajaran aqidah akhlak di smp muhammadiyah 12 binjai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan (field research). Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode uswatun hasanah pada pembelajaran aqidah akhlak di smp muhammadiyah 12 binjai . Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode uswatun hasanah dalam pembelajaran aqidah akhlaq

Guru memegang peranan penting dalam mendidik peserta didiknya untuk menghasilkan peserta didik yang berilmu, cakap dan bermoral. Dalam metode keteladanan, karakter guru hendaknya memberikan teladan yang baik bagi siswanya baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena apapun yang dilakukan guru, siswa meniru dan menganalisa. Metode adalah cara yang sistematis dan bijaksana untuk mencapai suatu tujuan. Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa

metode adalah istilah yang menyatakan cara yang paling mudah dan cepat untuk melakukan sesuatu. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa ungkapan paling tepat dan cepat itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris. Dalam agama Islam *uswatun hasanah* merupakan istilah yang memiliki berbagai makna. Pengertian *uswatun hasanah* menurut aspek etimologi (bahasa) adalah “Suri teladan yang baik” yaitu cara hidup yang diridhai oleh Allah Swt. yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw”. Sedangkan menurut terminologi (istilah) sebagaimana yang telah diungkapkan oleh al-Ragib dalam Tafsir Rug al-Bayan *uswatun* sama dengan al-Qudwatu (ikutan) yaitu keadaan yang ada pada manusia yang dapat diikuti orang lain baik atau buruk, sedangkan *hasanah* adalah contoh yang baik dan Sunnah yang bagus.

Dalam pendidikan dan pengajaran metode *uswatun hasanah* sering digunakan terlebih pada pendidikan agama Islam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Metode *uswatun hasanah* merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupannya. Pendidikan keteladanan merupakan metode yang efektif dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritualitas dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik.

Pendidik terutama orang tua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak atau peserta didik. Salah satu ciri utama anak adalah meniru, sadar atau tidak, akan meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku orang tuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, serta emosi, sentimen, dan kepekaan.

Menurut Armai Arif metode keteladanan adalah salah satu pedoman untuk bertindak, kita mungkin saja dapat menyusun sistem pendidikan yang lengkap tetapi semua itu masih memerlukan realisasi, dan realisasi itu dilaksanakan oleh pendidik. Kaitannya dengan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, di mana tujuan pendidikan Islam sebagaimana pembahasan sebelumnya yaitu, mencetak anak didik yang mampu bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan amar makruf nahi mungkar kepada sesama manusia. Untuk mewujudkan tujuantujuan di atas, pendidikan yang berkualitas dengan dilengkapi oleh sumber daya pendidik yang kompeten.

Metode *uswatun hasanah* ini metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contohcontoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. *Uswatun hasanah* merupakan pendidikan yang mengandung nilai pedagogis tinggi bagi peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak, akan ditiru anak didiknya. Keteladanan yang baik adalah salah satu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan, karena keteladanan memiliki peranan yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan, dan juga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam praktek pendidikan dan pengajaran, metode keteladanan ini dilaksanakan dalam dua cara, yaitu; Pertama, secara langsung (direct) maksudnya bahwa pendidik benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi anak didik. Kedua, secara tidak langsung (indirect) yang maksudnya, pendidik menceritakan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang tujuannya agar anak didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka.

Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip metode keteladanan yang sejalan dengan pengajaran islam yaitu pengenalan yang utuh terhadap anak didik berdasarkan umur, kepribadian, dan tingkat kemampuan mereka. Sehingga prinsip tersebut dapat menegakkan “uswatun hasanah” (contoh tauladan yang baik) terhadap peserta didik. Prinsip-prinsip pelaksanaan metode “Uswatun Hasanah”. Bentuk keteladanan yang diterapkan disekolah yaitu bisa dilaksanakan keteladanan yang disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan disengaja yaitu keteladanan yang disertai penjelasan atau perintah untuk meniru. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip-prinsip penggunaan metode uswatun hasanah sejalan dengan prinsip pendidikan Islam adalah:

1. Memperdalam tujuan bukan alat.
2. Memperhatikan pembawaan dan kecenderungan peserta didik.
3. Sesuatu yang bisa diindra ke rasional.

Metode keteladanan ini cocok diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak baik untuk tingkat MI, MTs atau MA. Penerapan metode keteladanan ini contoh seperti pada materi “Membiasakan Akhlak Terpuji (Ikhtiar, Tawakal, Syukur, dan Qana’ah)” yang ada di kelas VIII MTs. Dari materi tersebut seorang guru dapat memberikan keteladanan langsung yang dapat dicontoh oleh peserta didik yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seorang guru Aqidah Akhlak memiliki akhlak yang baik, guru tersebut selalu bersyukur kepada Allah atas apa yang terjadi pada dirinya. Melihat hal tersebut peserta didik merasa kagum dan ingin seperti guru tersebut sehingga mereka meneladani sikap baik yang ada di gurunya yang kemudian mereka terapkan dan amalkan dalam kehidupan. Selain secara langsung dicontohkan oleh guru bisa juga dilakukan secara tidak langsung. Misalnya dalam proses pembelajaran seorang guru menceritakan sikap iktiar, tawakal, syukur dan qana’ah yang dimiliki Rasulullah Saw. Kekasihnya Allah dan suri tauladan terbaik untuk umat manusia. Dari mendengar kisah Rasulullah Saw yang dibawakan oleh guru tersebut sehingga peserta didik tergerak hatinya ingin memiliki sikap seperti Rasulullah Saw.

2. Metode uswatun hasanah yang telah diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak di smp muhammadiyah 12 binjai.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak di smp muhammadiyah 12 binjai, bapak H.drs.sutomo Sp.d , peneliti menghadirkan hal-hal yang dibiasakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di smp muhammadiyah 12 binjai sebagai penerapan metode uswatun hasanah dalam pembelajaran.

1. Menyapa para murid terlebih dahulu dengan salam “Assalamualaikum” sebagai upaya memeriahkan salam dan bersikap ramah, praktik ini dilakukan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah jika bertemu dengan murid.
2. Selalu berpakaian rapi dan bersih, sebagai pengamalan menjaga kebersihan dalam islam, praktik ini juga dilakukan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
3. Bertutur kata yang baik dan sopan, dan selektif dalam memilih kata ketika mengajar ataupun berbincang dengan murid, sebagai bentuk pengamalan sopan santun.
4. Aktif dalam kegiatan sekolah seperti sholat dhuha dan muhadharah, sebagai bentuk contoh kedisiplinan dan kerajinan.
5. Ikut serta dalam pengalangan dana seperti infaq dan sedekah, sebagai upaya memberi contoh kedermawanan, saling membantu, tolong menolong dan ukhuwah islamiyah.
6. Melakukan kunjungan kerumah apabila ada murid yang sakit atau mengalami kemandulan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, persaudaran dan ukhuwah islamiyah.

Beberapa poin yang telah peneliti sampaikan diatas adalah beberapa aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai penerapan metode uswatun hasanah pada pembelajaran aqidah akhlaq di smp 12 muhammadiyah binjai.

KESIMPULAN

Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru berperan dalam mendidik peserta didiknya untuk menghasilkan peserta didik yang berilmu, cakap dan bermoral. Bukan hanya itu guru juga berperan sebagai pembentuk kepribadian peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam metode uswatun hasanah sering digunakan terlebih pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam rangka membentuk kepribadian dan akhlak anak. Metode uswatun hasanah sendiri merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupannya. Pendidikan keteladanan merupakan metode yang efektif dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritualitas dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik.

Pada praktiknya guru aqidah akhlak smp muhammadiyah 12 binjai melakukan beberapa kegiatan sebagai penerapa metode uswatun hasanah yang meliputi memeriahkan salam dan menyapa, bertutur kata baik dan sopan, berpakaian rapid an bersih, aktif dalam kegiatan sekolah dan kesiswaan, ikut serta dalam berinfaq dan bersedekah dan melakukan kunjungan kerumah-rumah siswa.

REFERENSI

- Astriani, E. 2018. Kompetensi Komunikatif. PENTAS. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 4 (2): 1-6.
- Hikmah, Faiqatul. 2020. Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah). Jurnal Manajemen Pendidikan. 1 (2).
- Muslimin, Erwin, dll. 2021. Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2 (1): 76.
- Mustofa, Ali. 2019. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 5 (1): 33
- Mustofa, Ali. 2019. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 5 (1): 33.
- Nurfadillah. 2018. Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang. Jurnal Al-Qiyamah:Jurnal Pendidikan Agama Islam. 1 (1): 59.
- Nurjanah. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan. Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam. 14 (1): 59.
- Tim Redaksi Aulia, Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia, Bandung: Nuansa Aulia, 2006._ Samsudin, Agus, dll. 2021. Implementasi Metode Uswah Hasanah pada

Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Al Azhar Tembongraja Salem Brebes. Jurnal Da'dibuna: Pendidikan Islam, 10 (3): 339.